LANDASAN TEORI

A. Sekolah Minggu

1. Pengertian Sekolah Minggu

Setiap gereja melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak yang dikenal sebagai Sekolah minggu. Sekolah minggu merupakan sarana gereja untuk melatih anak tentang kebenaran Firman Tuhan. Firman Tuhan ialah kebenaran tentang Allah yang menuntun umat Tuhan ke jalan yang benar dan dapat membawa umat kepada pengenalan akan Kristus. Sekolah minggu juga merupakan bagian tetap dari program- program gereja.[[1]](#footnote-2) Anak-anak itu harus dididik hingga tumbuh menjadi orang Kristen yang dewasa. Allah telah memilih anak-anak-Nya sendiri sebagai waris-waris kerajaan sorga, karena itu hendaknya gereja membina dan mengembangkan kerohanian anak-anak yang masih sederhana untuk memperdalam dan memperluas pengertian anak-anak tentang isi rohaninya.[[2]](#footnote-3) Gereja Kristen Indonesia menyebutkan bahwa sekolah minggu merupakan suatu bidang pelayanan kepada anak. Sekolah minggu adalah masa depan gereja, karena itu pelayanan

terhadap sekolah minggu perlu diurus dengan baik.[[3]](#footnote-4) Anak sekolah minggu harus dipandang sebagai anggota tubuh Kritus yang juga bagian dari penyelamatan Yesus Kristus.

Bentuk pelayanan kepada anak Sekolah Minggu sama pentingnya dengan pelayanan Firman (Khotbah), penggembalaan, pekabaran Injil, Pembinaan Warga Gereja (PWG) dan semua bentuk pelayanan yang diemban oleh Gereja. Karena itu, kehadiran Sekolah Minggu di Gereja sangatlah penting, selian mengembangkan sikap dan karakter anak, juga merupakan pengalaman iman bagi pertumbuhan selanjutnya. Sejak lahir, anak-anak menjadi anggota dari keluaraga gereja itu oleh sebab itu gerejalah yang wajib bertanggungjawab atas iman rohani anak-anak, sehingga ketika dewasa mereka sendiri dapat menerimah dan memikul tanggungjawab itu di atas pundak sendiri. Gereja kemudian menunjukkan tanggungjawab itu di melalui pelayanan Sekolah Minggu, sehingga perlahan-lahan anak-anak dapat menumbuhkan dan imannya sebagai orang dewasa[[4]](#footnote-5)

Gereja wajib mengajar dan memimpin anak-anak dengan sungguh-sungguh dan setia supayan mereka jangan meninggalkan kandang domba itu dan hilang pada jalan yang sesat. Hendaknya gereja membina dan mengembangkan iman anak-anak yang masi sederhana. Jangan beranggapan iman mudah itu sebagai hal yang kurang penting tetapi iman yang kecil itulah yang harus dikembangkan untu lebih diperdalam dan diperluas. Dalam Alkitab dikatan bahwa haruslah kamu mengajarkan anak dalam takut akan Tuhan, kata takut menunjukkan rasa hormat, segan dan penaklukan diri kepada Firman Tuhan (Ams. 9:10; Kis. 9:31; Ef. 5:21).[[5]](#footnote-6)

Sarah Andrianti mengatakan bahwa sekolah minggu itu adalah lembaga pendidikan Kristen yang bertugas menuntun, dalam hal ini anak-anak untuk belajar tentang Firman Tuhan, agar anak-anak dapat mengenali diri mereka bahwa mereka adalah berdosa yang memerlukan pemulihan melalui iman kepada Yesus, serta sanggup hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan taat menuju kedewasaan rohani untuk menjadi saksi bagi orang yang belum percaya kepada Tuhan.[[6]](#footnote-7) Sekolah minggu adalah bagian dari kehidupan gereja, adanya sekolah minggu untuk melaksanakan pekerjaan gereja untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus . Kepentingan sekolah minggu tidak boleh disepelehkan karena anak-anak masa depan gereja.

Sekolah minggu sebagai sebuah pendidikan non membutuhkan sarana atau pendukung yang memiliki peranan penting serta dapat menujang pelayanan tehadapap pelayanan seperti:

1. Peran Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu perperan penting terhadappengajaran iman anak-anak karena guru sekolah minggu adalah orang yang memahami dan memotivasi anak-anak tentang kebenaran Firman Tuhan sehingga tujuan sekolah minggu dapat tercapai.[[7]](#footnote-8) Guru sekolah minggu mempunyai panggilan yang kudus untuk melayani anak-anak dan menuntun anak pada pengenalan akan Tuhan.

Sebagai seorang guru sekolah minggu, tugas utama yang dikerjakan ialah menyampaikan Firman Tuhan kepada anak-anak dengan berbagai cara atau metode sehingga anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara hidup menurut ajaran Firman Tuhan. Pelayanan terhadap sekolah minggu tidak akan berhasil ketika seorang guru tidak menarik hati anak-anak. Tugas seorang guru sekolah minggu itu sangat besar, karena tugasnya ialah pelayanan perseorangan kepada setiap orang. Mengajar bukanlah suatu pemindahan iman semata-mata, tetapi pemindahan suatu kehidupan, yaitu kehidupan Kristus dan kehidupan anak-anak. Guru sekolah minggu harus menjadi teladan karena anak-anak akan meniru seluruh keberadaan gurunya baik yang buruk ataupun yang baik. Seorang guru sekolah minggu lebih dekat dengan anak-anak daripada orang lain di dalam gereja. Guru sekolah minggu harus peka dengan keadaan yang dialami oleh anak-anak, ketika anak-anak memiliki masalah yang menyebabkan anak tidak fokus dalam ibadah bahkan meninggalkan ibadah, guru sekolah minggu perlu memberikan dukungan dengan mengunjungi anak sekolah minggu.

1. Gedung atau Ruangan Sekolah Minggu

Selain guru, bagian terpenting dalam pengajarn kepada sekolah minggu adalah pengadaan ruang kelas. Ruang kelas perlu diatur sebaik mungkin untuk kenyamanan anak-anak saat mereka belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya. Anak-anak akan merasa senang dan bersemangat ketika ruangan dan prasarana yang digunakan memadai.

1. Peran Orang Tua

Perhatian orangtua juga menjadi faktor kunci suksesnya pertumbuhan iman seorang anak, yaitu dengan memberikan dukungan bagi anak-anak untuk aktif dalam persekutuan serta membantu sarana prasaran anak- anak berupa tenaga ataupun biaya. Selain itu, orang tua harus memiliki waktu bagi anak-anaknya untuk membentuk mereka dan harus menjadi teladan bagi anak-anaknya

karena anak-anak akan mengukuh apa yang dilakukan orang

disekitamya termasuk orang tua. Jika orangtuanya aktif dalam persekutuan, maka besar kemungkinan anaknya juga akan memberi diri bagi persekutuan karena meneladani sikap orang tua.[[8]](#footnote-9)

1. Sejarah Sekolah Minggu

Sekolah minggu diprakarsai oleh sorang yang bernama Robert Raikes. Robert Raikers bukan seorang pendeta ataupun seorang teolog, melainkan seorang wartawan yang memiliki sebuah percetakan di Inggris. Adanya revolusi industry pada waktu itu menyebabkan orang- orang melakukan perpindahan ke tempat yang lain untuk mencari nafkah. Tidak hanya orang dewasa tetapi anak-anak yang juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga banyak anak-anak meninggalkan pendidikan dan memilih untuk bekerja bersama orang dewasa. Anak-anak memiliki uang sendiri dari hasil upah mereka untuk mereka belanjakan. Sekalipun mereka libur di hari minggu, tapi mereka tidak menggunakan waktu itu untuk bersekutu di gereja. Hari minggu mereka gunakan untuk bersenang-senang dengan minum minuman keras, berjudi, bertingka liar serta tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya yang menyebabkan anak-anak dipenjarakan karena keonaran mereka.[[9]](#footnote-10)

Suatu hari, Raikes berkunjung ke rumah salah seorang seorang petani yang tinggal di sebelah pabrik pembuatan peniti tempat anak- anak menjadi buruh. Raikes berbincang-bincang dengan istri tukang kebun itu dan mengeluhkan kenakalan anak pada hari minggu. Kemudian ibu itu meminta bantuan kepada Raikes untuk melakukan sesuatu yang bisa mengubah kepribadain anak-anak. Robert Raikes kemudian tergerak untuk menolong anak-anak agar bisa mendapatkan pendidikan serta memiliki akhlak yang baik. Robert memulai dengan mendirikan sebuah sekolah di hari minggu di rumahnya pada tahun 1780.[[10]](#footnote-11)

Sekolah minggu yang diadakan Robert Raikes pertama diajar oleh seorang guru yang digaji untuk mengajarkan anak-anak pengetahuan dasar seperti menulis dan membaca serta cara hidup yang baik, dan juga mendengar cerita Alkitab. Tetapi kelompok pertama murid laki-laki sangat nakal dan selalu melakukan keonaran dalam kelas dan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat suasana menjadi tertip. Karena kenakalan anak-anak itu, guru pertama yang mengajar murid-murid menyerah mengajar lalu berhenti dari pekerjaan itu.

Guru kedua yang digaji oleh Reikes untuk mengajar anak-anak bernama Ibu Critchley. Ia lebih pintar dan telah mengajar sejak tahun 1863. Sekolah minggu diadakan di rumah Critcheley dan rumahnya tidak jau dari rumah Reikes jadi ketika ada anak yang terlalu nakal, Raikes datang dan mencambuk bahkan membawa pulang ke orangtuanya agar orangtuanya mencambuk anak nakal itu.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh Robert Raikes ketika mengadakan sekolah minggu tersebut termasuk majikan tempat anak- anak murid Robert bekerja yang menentang kegiatan itu. Mula-mula, gereja tidak mengakui kehadiran Sekolah Minggu, tetapi Raikes terus berusaha memajukan sekolah minggu dengan menuliskan pada surat kabar yang dibuatnya sehingga sekolah minggu tersebut maju pesat di Inggris dan hingga akhir hidupnya , jumlah sekolah minggu di Inggris telah berjumlah 400.000 anak. Sekolah minggu yang dipelopori oleh Raikes juga telah berkembang di Amerika Serikat. Sekolah minggu terus berkembang, sehingga kemudian dinilai sebagai saran pendidikan lalu berkembang menjadi sekolah umum.[[11]](#footnote-12)

Adapun tokoh yang berperan penting dalam pengembangan sekolah minggu di Amerika, diantaranya Robert Reikes yang adalah pelopor sekolah minggu dan D.L Moody di Chicago yang mengumpulkan anak-anak nakal untuk dididik dalam sekolah minggu.[[12]](#footnote-13) Juga Weshley yang pertama kali meulai mendorong pekerja

sukarela dan karena itu tidak perlu lagi mengeluarkan uang banyak untuk mengupah guru-guru, sehingga gereka sekolah minggu berkembang denan sangat pesatnya.[[13]](#footnote-14)

Awal masuknya sekolah minggu ke Indonesia dibawa oleh orang Belanda yang melakukan pekabaran Injil serta mendirikan sekolah- sekolah Kristen. Sekolah Kristen itu kemudian menjadi bagain yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja dalam pemberitaan Injil ataupun sarana pembinaan bagi anak-anak Kristen. Seiring berkembangnya gereja-gereja di Indonesia, dibentuk pula wadah pengajaran kepada anak Sekolah Kristen yang pada umumnya Gereja- gereja menyebutnya sekolah minggu yang menjadi tempat untuk menanamkan kebutuhan rohani anak-anak.[[14]](#footnote-15) c. Peran dan Fungsi Sekolah Minggu

1. Sekolah Minggu Sebagai Pusat Pendidikan Non-Formal

Sekolah minggu berfungsi untuk memperbaiki perilaku anak-anak. Yang dilakukan secara bertahap melalui pengajaran Firman Tuhan. Pengajaran ini ibaratnya membangun kediaman Allah pada diri anak-anak yang berarti menjadikkan anak-anak sebagai anggota Tubuh Kristus. Hubungan antara anggota Tubuh

Kristus perlu terus disinergikan untuk menggalang kekuatan dan menyatukan misi. Misi utama murid-murid Kristus adalah menjadikan semua bangsa murid-Nya. Ketika hubungan antara anggota Tubuh Kristus tidak baik maka akan menimbulkan pertentangan, tidak saling mendukung serta gagal dalam mengemban misi utama. Sebagai anggota Tubuh Kristus, anak sekolah minggu juga harus terus mempererat hubungan itu dan melayani Tuhan dengan Setia.19

Sebagai sebuah pendidikan nonformal sekolah minggu menjadi kaki tangan gereja untuk mendewasakan kehidupan rohani anak-anak serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin gereja. Anak-anak berkembang dan bertumbuh dengan baik jika proses belajar anak-anak dilakukan dengan Baik. Hal itu sangat bermanfaat bagi anak-anak, orangtua dan masyarakat. Bahkan tidak sedikit orangtua belajar dari anaknya untuk rajin dalam persekutuan di Gereja. Proses belajar anak-anak akan sangat berdampat baik untuk mendukung program pekabaran Injil dalam gereja. Melalui Sekolah Minggu kabar keselamatan akan terus diupayakan untuk diwartakan sampai ke ujung dunia.20

**19Susanto Leo,** Kiat Sukses Mengolah Dan Mengajar Sekolah Minggu.him **14 20Ibid.hlm 15**

2. Sekolah Minggu Sebagai Ujung Tombak Pekabaran Injil

Sekolah Minggu perlu dipeliharan dan diberdayakan untuk siap menjadi pelayan dan menjadi ujung tombak pekabaran Injil. Keberhasilan dan kegagalan Pekabaran Injil tergantung dari ajaran yang baik kepada anak-anak, karena kelak anak-anaklah yang akan menjadi Pekabar Injil ketika benar-benar memahami tentang Firman Tuhan.[[15]](#footnote-16)

Bertambahnya anak-anak aktif dalam persekutuan sekolah minggu dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan gereja, tetapi di kualitas kualitas kehidupan rohani anak sekolah minggu juga lebih penting. Anak-anak berkualitas akan berakar, bertumbuh, berkembang dan berbuah. Persekutuan semakin dinamis bila dihadiri oleh anak-anak yang berkualitas.[[16]](#footnote-17)

6. Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT)

1. Pengertian SMGT

Sekolah Minggu Gereja Toraja adalah wadah pembinaan, pelayanan dan persekutuan anak-anak dan remaja dalam jemaat. Gereja Toraja memahami bahwa anak-anak adalah gereja itu sendiri. Karena itu jemaat sebagai gereja bertanggung jawab penuh atas pelayanan terhadap anak-anak sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang membawa anak-anak mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Sekolah minggu adalah warga Gereja Toraja yang berusia nol Sampai lima belas tahun.

Gereja Toraja membentuk sebuah organisasi intra gereja yaitu Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) yang berdiri pada saat Sidang Sinode Am V yang dilaksanakan di Rantepao pada tanggal 26 Februari sampai 5 Maret 1995. Kemudian di tahun 1988 sekolah minggu ditetapkan sebagai salah satu Organisasi Intra Gerejawi (OIG) dengan nama Sekolah Minggu Kebaktian Madya Gereja Toraja (SMGT) dalam Sidang Sinode Am XVII Gereja Toraja. Tahun 2006 pada sidang Sinode Am XXII Gereja Toraja, nama SMKM-GT diubah menjadi Kebaktian Anak dan Remaja Gereja Toraja (KAR-GT). Sidang Sinode Am XXIII Gereja Toraja tahun 2011, KAR-GT diubah menjadi Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) hingga sekarang nama itu masi digunakan. Dalam terang Pengakuan Gereja Toraja, Sekolah Minggu Gereja Toraja berazaskan pada Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai bagaian yang tak terpisahkan dari gereja Toraja, SMGT mengaku Bahwa Yesus Kristus Itulah Tuhan dan Juruselamat, sesuai pengakuan Gereja Toraja.[[17]](#footnote-18)

2. Tujuan SMGT

Berdasarkan tata kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja (SGMT) Bab IV, SMGT bertujuan:

1. Melayani anak dan Remaja agar dapat menerimah dan menghayati panggilan Allah sehingga mengaku bahwa "Yesus Kristus Itulah Tuhan dan Juruselamat"
2. Memperlengkapai warga gereja bagi pekerjaan dan pelayananan Anak dan Remaja Gereja Toraja.[[18]](#footnote-19)
3. Sarana pelayanan kepada anak-anak, karena dengan adanya kegiatan sekolah minggu, anak-anak dapat belajar dan mengalami sukacita sebagai orang yang sudah diselamatkan dan juga dapat memperlengkapi gereja sebagai pelayan untuk masa depan gereja.
4. Dalam pedoman pelatihan guru sekolah singgu, tujuan sekolah minggu ialah untuk membawa anak-anak kepada pengenalan serta membantu dalam pertumbuhan di dalam Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, serta mengacu pada tujuan pendidikan sekolah minggu yaitu mengajak dan membantu anak untuk mengenal Kasih Allah dalam Yesus Kristus, sehingga dalam lingkungan baik lingkungan sekolah, gereja, keluarga ataupun lingkungan bermain. Selain membantu anak-anak dalam pengenalan akan Kristus juga diberikan pemahaman tentang bagaimana kasih itu dinampakkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tingka laku dan tutur kata, sehingga anak bisa menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan.[[19]](#footnote-20)
5. Pembagian SMGT

Sekolah Minggu Gereja Toraja memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima pengajaran di gereja. Karena itu, demi pertumbuhan sekolah minggu , Gereja Toraja membagi sekolah minggu ke dalam beberapa kelas yaitu:

1. Sekolah Minggu Kelas Indria,

Sekolah minggu kelas Indria yaitu anak-anak yang berusia nol sampai 5 tahun. Anak-anak pada usia ini sangat aktif bergerak sehingga dibutuhkan waktu dan ruang dalam melatih dan mendidik mereka.[[20]](#footnote-21) Perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, dan salah satu contoh dalam perkembangan fisik anak agar terampil dalam bergerak adalah mengajari anak lagu-lagu dengan meyediakan suatu gerakan yang mudah dipahami anak- anak. Anak Indria tidak duduk saja dan mendengar tetapi mereka suka bermain, oleh sebab itu metode pengajarannya tidak pasif tetapi harus aktif dengan ibadah yang banyak bergerak melalui gerak dan lagu. Ibadah di Kelas anak indria lebih singkat daripada kelas yang lainnya karena anak-anak akan merasa bosan ketika ibadah terlalu lama. Metode berceritapun disiapkan semenarik mungkin sehingga anak-anak tertarik untuk mendengar.

1. Sekolah Minggu Kelas Kecil,

Sekolah Minggu Kelas anak kedi, yaitu anak-anak yang berumur enam sampai delapan tahun dan Anak-anak sudah mulai masuk sekolah. Saat anak-anak mulai bersekolah , anak- anak akan diperhadapkan pada keadaan sosial yang baru dimana mereka bergaul dengan teman yang ada di sekolah. Pada segi emosional anak dapat mengendalikan emosi yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Pada usia ini juga, anak-anak lebih tertarik dengan dongeng atau cerita. Oleh sebab itu,agar anak- anak mudah memahami pengajaran, pengajaran terhadap anak sekolah minggu pada kelas anak anak kedi lebih banyak menggunakan ilustrasi dalam bercerita.

1. Sekolah Minggu Kelas Besar

Sekolah Minggu kelas anak besar yaitu anak-anak yang berusia sembilan sampai sebelas tahun. Pada usia ini, anak-anak mulai bisa memahami hal-hal serius dalam kehidupan dan mudah menerimah pengajaran. Oleh sebab itu, masa ini sangat tepat untuk mempersiapkan mereka menerimah Tuhan Yesus Sebagai Juruselamat mereka. Anak-anak harus dituntun terus menerus untuk aktif dalam ibadah, mengenal dan percaya akan dptaan Tuhan dan mengasihi sesama manusi. Iman mereka ditumbuhkan dengan cara teratur melalui membaca Alkitab dan menghafal ayat-ayat Alkitab. Bentuk ibadah pada kelas ini sudah berbeda dari kelas anak indria dan anak kecil yang kebanyakan bergerak.[[21]](#footnote-22)

1. Sekolah Minggu Kelas Remaja

Sekolah minggu kelas remaja adalah anak-anak yang berusia dua belas sampai lima belas tahun. Pada usia ini, anak- anak sudah menuju fase dewasa dan lebih suka bergaul dengan orang dewasa. Oleh sebab itu, pengajaran terhadap sekolah minggu kelas remaja disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Bentuk ibadah anak remaja pun berbeda dari kelas lain yang lebih aktif dan banyak gerak. Anak remaja tidak akan tertarik lagi melakukan gerakan ketika bernyanyi. Durasi ibadah kelas remaja sudah lebih lama dari kelas yang lain dan susun ibadah pun sudah berbeda, misalnya dalam liturgi anak remaja sudah terdapat pengakuan iman rasuli sedangkan di kelas yang lain tidak menerapkan itu.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa Latin berarti "Bupertas" artinya kelakian- lakian yang menunjukkan kedewasaan yang dilandasi oleh sifat kelaki- lakian dan ditandai oleh kematangan fisik[[22]](#footnote-23). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja adalah anak yang mulai dewasa, sudah hampir kawin, muda atau pemuda.[[23]](#footnote-24) Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini dialami anak pada usia empat belas pada pria dan dan dua belas tahun pada wanita.

Kategori anak remaja adalah mereka yang berusia sepuluh tahun sampai dengan Sembilan belas tahun menuru. Word Helath Organization (WHO) 2002 mengatakan bahwa masa remaja dimulai ketika anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum.[[24]](#footnote-25) Remaja-remaja pada umumnya tidak lagi selalu penurut dan mereka tidak lai dihukum seperti anak kedi, anak remaja lebi bebas pergi ke mana-mana, mereka mempunyai kemauan yang keras, lebih cepat gelisah, dan tidak tau lebih banyak tentang segalah hal serta kurang tertari dengan nasihat orang lain.[[25]](#footnote-26) Masa remaja terbagi menjadi dua masa yaitu:

1. Masa Remaja Awal

Masa ini pada usia tiga belas sampai tujuh belas tahun. Pada umur tersebut, anak-anak akan mengalami perubahan pada fisik serta adanya ketidakseimbangan emosional dan ketidakstbilan. Pada usia ini anak-anak mencari identitas diri dan hubungan sosial yang mulai berubah.[[26]](#footnote-27) Anak-anak juga diperhadapkan dengan fenomena yang sama sekali baru bagi mereka yaitu dorongan seksual dan harus menyesuaikan diri pada keadaan tubuh yang baru.

Dengan adanya perubahan fisik pada anak remaja awal, itu berarti bahwa mereka mengalami banyak gejolak dari berbagai hal. Pada masa ini remaja mengalami suasana hati yang bergelora yang sulit untuk dimengerti dan tidak mudah untuk menghentikannya, sehingga satu-satunya cara untuk memuaskan emosi remaja adalah dengan memberontak, baik dalam hal positif atau hal negatif. Remaja akan merasa puas ketika apa yang diinginkan menjadi kenyataan. Perlu juga dipahami bahwa perubahan hormonal yang sedang terjadi pada anak remaja cenderung ditantntang oleh putus asa, remaja harus berkeyakinan bahwa akan nada penyesuaian atas setiap permasalahan yang terjadi.[[27]](#footnote-28)

1. Masa Madya

Masa ini dimulai saat anak berusia lima belas tahun hingga delapan belas tahun. Remaja madya disebut juga masa persiapan diri karena masa ini telah timbul rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugas, tetapi belum sepenuhnya dilakukan. Pemberian tugas kepada anak pada masa Madya perlu disertai bimbingan. Oleh karena itu perlu usaha-usaha untuk pembentukan pribadi yang dewasa dan bertanggungjawab.

Masa remaja madya, anak-anak mulai belajar melepaskan diri dari ikatan emosional dan ekonomis pada orang tua serta dorongan untuk hidup dan mencari sesuatu yang menurutnya bernilai, pantas diperjuangkan.[[28]](#footnote-29)

1. Remaja Akhir

Masa ini dimulai pada tahapan usia delapan belas sampai dua pulu satu tahun. Masa ini adalah masa di mana seseorang ingin selalu menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin menetapkan identitas diri. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali tidak suka bekerja, pesimistis dan sebagainya.[[29]](#footnote-30) Masa remaja akhir adalah masa dimana seorang remaja harus mempersiapkan diri dan menjalankan perannya dengan tuntutan masyarakat. Mereka sudah mampu memimpin dirinya sendiri tetapi tidak berarti remaja melepaskan diri orang tua.

2. Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif serta berkesinambungan dalam diri seseorang dari lahir sampai mati.[[30]](#footnote-31) Perkembangan atau developments, dalah proses dimana kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh terus bertambah dan lebih kompleks dalam pola yang teratur. Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor keturunan, bakat yang dimiliki dan proses pematangan fungsi kognitif. Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana anak-anak beradaptasi dengan orang lain dan proses belajar anak.[[31]](#footnote-32) Perkembangan ini terjadi pada secara menyeluruh baik tubuh, jaringan tubuh, organ- organ dan sistem organ yang berkembangan sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan juga salah satu perubahan o kearah kedewasaan yang sulit diukur atau bersifat kualitatif.[[32]](#footnote-33) Dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak dimana Proses perkembangan yang terjadi di dalam diri seseorang anak bertambah dengan apa yang seiring dengan apa dialami dan diterima selama masa anak-anaknya yang sedikit demi sedikit memungkinkan ia tubuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.[[33]](#footnote-34)

Menurut Warner perkembangan seseorang sejalan dengan prinsip orthogenitis yaitu perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap.[[34]](#footnote-35) Lain halnya dengan Reni Akbar Hawadi mangatakan bahwa perkembangan menunjuk pada proses perubahan dari potensi yang dimiliki seseorang dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan dri-dri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Menurut F.J.Monks, perkembangan merujuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tingga yang berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.[[35]](#footnote-36)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan itu tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, tetapi di dalamnya juga terdapat serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki seseorang menuju tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.

Masa remaja berarti masa perkembangan atau saat di aman seorang menumbuhkan kepribadiannya, belajar mengolah emosi, mengalami relasi dekat dengan orang lain. Dalam menuju kedewasaan, remaja mengalami perkembangan dalam lima bidang yaitu:

1. Perkembangan Fisik

Seiring dengan bertambahnya usia, Perkembangan fisik seseorang pasti akan terus berkembangan. Tetapi perubahan yang paling terlihat adalah ketika seseorang memasuki usia remaja atau pubertas. Perubahan-perubahan fisik yang dialami remaja seperti perubahan ukuran tubuh, kematangan ciri kelamin pria ataupun wanita.

Perkembangan fisik dapat dilihat dan diukur, seperti bertambahan berat badan, tinggi dan perubahan fisik lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik ialah asupan makanan atau gizi dalam makanan juga dipengaruhi oleh faktor keturunan.

1. Perkembangan Psikis

Perkembangan psikis remaja adalah perubahan yang terjadi pada jiwa, pikiran dan emosi seseorang menjadi matang atau dewasa dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dengan ketika masi kanak-kanak. Perkembangan psikis dapat dilihat dari tingka laku dan kemapuan anak. Perkembangan psikis dipengaruhi oleh kecerdasan emosional berkaitan dengan emosi, perasaan dan pikiran. Sedangkan kecerdasan spiritual berhubungan dengan keyakinan dan agama.[[36]](#footnote-37)

1. Perkembangan Sosial

Perkembangan remaja tidak lepas dari keadaan social di mana anak-anak berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan dengan teman sebaya menjadi hal yang sangat penting bagi remaja. Mengawali usia remaja, remaja membutuhkan teman bermain, namun pada usia remaja mereka mulai mencari persahabatan yang lebih berarti. Teman merupakan hal yang paling berarti bagi remaja dan yang dipilih sebagai teman pun adalah orang-orang yang dapat ia percaya, bisa mendengarkan serta memahami perasaan. Remaja dapat melakukan apa saja demi menciptakan persahabatan.[[37]](#footnote-38)

1. Perkembangan Spiritualitas

Pertumbuhan yang terjadi pada awal remaja memberikan pengaruh bagi pertumbuhan rohaninya. Kejujuran dan tingka laku moralitas lainnya diperhatikan seorang anak, tidak ditentukan oleh bagaimana pandainya atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki si anak, tetapi bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam tingka laku dan dalam hubungan-hubungannya dengan orang lain.

Dalam perkembangannya, seorang anak mula-mula takut untuk berbuat sesuat yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan- larangan dari orang tua ataupun guru bahwa perbuatan itu tidak baik. Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh anak pada usia muda, dapat menetap menajadi pedoman tingka laku mereka di masa yang akan datang. Dari berbagai penelitian, anak-anak yang secara teratur mengunjungi sekolah minggu tidak banyak melakukan hal yang tidak baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak aktif dalam mengikuti sekolah minggu.[[38]](#footnote-39)

3. Metode mengajar Ibadah Sekolah Minggu Kelas Remaja

Metode mengajar merupakan rencana atau strategi guru dalam menyampaikan pengajaran sesuai dengan tujun pengajaran yang akan dicapai. Pada dasarnya, tugas gereja adalah menolong para remaja mengerti arti ibadah dan apa yang dilakukan dalam ibadah. Mereka adalah anggota jemaat yang sebagain besar sudah dibabtis dan gereja diharapkan mempersiapkan mereka menjadi anggota dewasa.[[39]](#footnote-40) Gereja mengadakan berbagai kegiatan yang ditujukan kepada sekolah minggu mulai dari kegiatan yang menunjang pendidikan ataupun pengajaran iman.[[40]](#footnote-41) Tujuan pengajaran bagi anak remaja ialah supaya anak lebih memahami Firman Tuhan bisa hidup dalam ketaan kepada Tuhan.[[41]](#footnote-42) Ibadah anak di gereja pada hakekatnya sama seperti ibadah umum orang dewasa. Liturgi maupun tata cara yang dilakukan saat ibadah umum berlangsung juga sama seperti tata cara dalam ibadah anak. Dalam ibadah sekolah minggu terdapat juga nyanyi, doa, persembahan, khotbah dan berkat. Oleh sebab itu, ibadah anak di gereja adalah mumi ibadah.[[42]](#footnote-43)

Ibadah bagi remaja harus disapaikan dengan baik. Ibadah remaja bukan hanya rutinitas yang sekedar diadakan dan diiukuti remaja di setiap hari minggu. Setiap ibadah remaja adalah suasan ketika perjumpaan terjadi dengan rama dan member perasaan damai sehingga remaja memperoleh pengalaman yang tidak diperoleh ditempat lain.[[43]](#footnote-44) Pelayanan bagi anak remaja sangatlah penting, mengingat perkembangan anak remaja mudah terpengaruh. Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu perlu mengembangkan metode belajar yang sesuai kebutuhan anak remaja. Metode yang cocok bagi anak remaja akan menolong anak remaja untuk menikmati ibadah ataupun persekutuan dan membangun kerja sama di antara sesame anggota remaja.[[44]](#footnote-45) Di sini peran guru sangat penting untuk membangun ibadah agar bisa dinikmati oleh anak, dan untuk mencapai itu guru perlu memusatkan perhatiannya pada murid. Guru juga perlu melibatkan anak agar aktif dalam ibadah dan tetap dalam bimbingan guru sekolah minggu supaya dapat memaknai setiap hal yang dilakukannya.

Salah satu bagian dalam ibadah adalah penyampaian Firman Tuhan. Karena itu, penyampaian Firman Tuhan tidak hanya dengan khotbah saja tetapi ada banyak cara lain yang lebih disukai oleh remaja sehingga Firman Tuhan lebih jelas dan mudah dipahami dan dapat direspon dengan baik.[[45]](#footnote-46) Jadi guru diharapkan dapat menjelaskan intinya dan menolong remaja memahami mananya. Persiapan menyampaikan Firman sangat penting, bahan yang disampaikan kepada remaja perlu dipahami dengan baik dan direnungkan terlebih dulu lalu memikirkan cara yang tepat untuk menyampaikan Firman itu. Yang terpenting dalam pemberitaan Firman Tuhan bagi remaja ialah menjelsskan Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab. Tentulah Firman Tuhan dapat disampaikan dalam bentuk yang bervariasi.[[46]](#footnote-47) Beberapa cara menyampaikan Firman Tuhan untuk anak remaja antara lain:

1. Monolog

Penyampain Firman Tuhan dengan metode monolog dilakukan melalui khotbah atau renungan. Tetapi cara ini memiliki kelemahan, yaitu tidak terjadi komunikasi atau respon antara guru dengan anak remaja. Remaja tidak memiliki kesempatan untuk memberi respon terhadap Firman Tuhan, anak-anak hanya mendengar saja.

1. Dialog

Dalam cara ini ada dua pembicara, bentuknya seperti percakapan dan apat dilakukan berdampingan atau dari posisi berjauhan. Semua yang hadir dapat mendengar pembicara dengan baik. Sebelum menyampaikan Firman, kedua pembicara harus mengadakan persiapan dengan baik. Kelehaman dari cara ini adalah remaja tidak mendapat kesempatan untuk aktif dan memberikan respon atas Firman yang disampaikan.[[47]](#footnote-48)

1. Drama

Firman Tuhan yang disampaikan dalam bentuk drama oleh beberapa orang memainkan dan mempersiapakan sebelumnya. Drama ini bisa dilakukan secara bebas dalam bahasa sehari-hari. Drama dilengkapi dengan peralatan dan pakaian yang seadanya juga dengan dandana yang sederhana. Cara ini lebih aktif karena beberapa remaja dapat terlibat dan menghayati isi Firman dengan baik. Drama juga dapat member nuansa lucu dan gembira dalam kelompok remaja sehingga mereka tidak merasa dalam mendengarkan Firman Tuhan.[[48]](#footnote-49)

1. Narasi

Narasi dilakukan oleh beberapa pemain seperti pada drama dan ada satu orang narator yang tugasnya membaca naskah. Para pemain hanya berperan saja dan tidak berkata-kata. Juga bisa dilakukan dengan cara narrator hanya membaca sebagian naskah saja dan para pemain diberi kesempatan turt menjelaskan Firman Tuhan yang sedang disampaikan. Cara ini dapat menarik perhatian remaja terlebih ketika ketika anak turut mengambil bagian dalam narasi itu. Anak akan lebih mudah memahami penyampaian Firman Tuhan dengan cara seperti itu.

1. Outing Class

Outing class adalah metode beribadah di luar ruangan yang bisa dilakukan dengan berwisata. Outing class dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kaitannya dengan peningkatan kehadiran anak-anak dalam beribadah. Metode yang sama setiap minggunya, cepat atau lambat anak sekolah minggu akan sampai pada titik jenuh dan ketika kejenuhan melanda, anak-anak akan berhenti dan menghindari persekutuan. Anak-anak butuh suasana yang berbeda agar mereka tidak jenuh. Selain berfokus dengan anak sekolah minggu, outing class ini juga dapat menumbuhkan semangat guru dalam mengajar serta mendapat motivasi pada saat pelaksanaan outing class guru bisa mengatur anak-anak dalam ibadah di luar ruangan atau tempat terbuka.[[49]](#footnote-50)

1. Video

Penyampaian Firman melalui video atau slide merupakan cara alternatif dalam memberitakan Firman kepada Anak remaja. Video

yang ditampilkan dapat berupa film yang berhubungan dengan Firman Tuhan yang dapat mengispirasi anak.[[50]](#footnote-51)

Dalam meningkatkan pelayanann pada kelas remaja, guru perlu menerapkan metode yang kreatif agar ibadah ataupun kegiatan bisa menarik perhatian anak dan dapat dinikmati anak remaja.[[51]](#footnote-52)

D. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah beerasal terjemaha istilah Ibrani yaitu “Avodah". Avoda berasal dari dasar "ABAD" yang artinya mengabdi. Dari sudut pandang Hukum Taurat dan Kitab-kitab para Nabi, ibadah adalah sebuah penyembahan di dalam Bait Allah yang menjadi titik pusat ibadah. Secara umum ibadah merupakan suatu ketaatan terhadap perintah-perintah Allah serta pengabdian Kepada Allah.[[52]](#footnote-53) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[[53]](#footnote-54) Ibadah tidak hanya mengenai ketatan pada Tuhan, tetapi juga pelayanan yang baik bagi sesama manusia. Juga memperkenalkan Allah kepada sesama dan membawa mereka yang tidak percaya kepada Allah menjadi percaya.

Ibadah tidak hanya sekedar penyembahan kepada Allah yang bersifat fisik, tetapi juga memiliki kesatuan dalam kehidupan rohani seseorang hingga ia menjadi seseorang yang bertumbuh dan menjadi saksi Injil. Ibadah memampukan hati dan pikiran manusia sehingga manusia mampu untuk mengasihi satu sama lain dan mengasihi seluruh ciptaan yang lain sebagaimana manusia mengasihi dirinya sendiri.[[54]](#footnote-55) Ibadah adalah persekutuan antara umat Tuhan.Persekutuan tidak hanya dalam hal jasmani, tetapi juga pikiran, hati, dan jiwa kepada Tuhan. Ada beberapa pemahaman tentang Ibadah, antara lain:

1. Menurut Webster's, ibadah adalah penghormatan kepada atau pengabdian untuk dewa, agama atau pemujaan atau layanan geraja atau ritus.
2. Menurut Gereja Katolik , ibadah adalah pemuliaan Allah dan pengudusan manusia.
3. Menurut Franklin M. Seger dalam bukunya yang berjudul Christian Worship mengatakan bahwa ibadah adalah suatu tindakan aktif.
4. Temple berpendapat bahwa beribadah adalah untuk menyadari denan cepat akan keberadaan Allah yang sud, untuk membuka hati kepada kasih Allah dan mengikuti kehendak Allah.[[55]](#footnote-56)

Dengan demikian, ibadah adalah tindakan Allah untuk bertemu umat- Nya yang terjadi melalui karya Allah di dalam kehidupan manusia. Karena itu ibadah adalah suatu hal yang menyenangkan. Ibadah yang benar harus dilakukan dengan tulus, ibadah yang tulus keluar dari dalam hati. Dalam ibadah harus membangkitkan semangat dan mengilhami ibadah itu. Ibadah harus dilakukan penuh dengan rasa hormat kepada Alia.[[56]](#footnote-57) Orang- orang percaya terpanggil untuk menerima dengan ucapan syukur atas karunia dan anugerah Tuhan. Suatu ibadah mengandung unsur-unsur, seperti:

1. Peberitaan Firman

Pemberitaan Firman adalah unsur yang paling utama dalam ibadah karena dari pemberitaan Firman orang-orang bisa mengenal Allah. Seperti yang tertulis dalam Mazmur 119:105 "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalan ku". Firman Tuhan menjadi pedoman bagi setiap umat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.[[57]](#footnote-58) Dengan menerima pengajaran Firman Tuhan atau khotbah, maka jemaat akan mendapat pesan dari Tuhan yang dapat menguatkan, menghibur, meotivasi bahkan menegur. Dengan demikian, maka iman jemaat kepada Tuhan akan bertumbuh dan hidup dalam rencana dan kehendak Tuhan.

1. Doa

Doa adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah ibadah, bahkan harus menjadi bagian dari kehidupan umat yang percaya kepada Tuhan. Doa adalah persekutuan umat dengan Allah, karena itu melalui doa orang percaya dengan bebas bisa menyampaikan isi hati dan kerinduannya kepada Tuhan. Hal terpenting dalam doa ialah kerendahan hati untuk menerima apa yang Tuhan kehendaki.[[58]](#footnote-59) Doa menunjukkan ketidakmampuan manusia didalam menjalankan proses kehidupan, karena itu manusia merindukan untuk didalam penyertaan Allah. Melalui doa orang percaya bisa memelihara dan membangun kehidupan spiritual.

1. Nyanyian

Nyanyian pujian adalah salah satu unsure terkuat dalam ibadah.Nyanyian juga merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Ketika memuji-muji Tuhan, kita mengingat semua kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita. Rasul Paulus dalam pengajarannya mengajarkan bahwa puji-pujian atau nyanyian rohani menjadi salah satu hal yang harus ada dalam ibadah gereja (Efesus 5:19) karena pujian merupakan bagian yang penting dari ungkapan syukur kita kepada Tuhan.[[59]](#footnote-60)

1. Persembahan

Persembahan adalah salah satu wujud syukur jemaat kepada Allah untuk segala berkat-berkat yang Tuhan tarsus nyatakan kepada umat-Nya. Jemaat memberikan persembahan kepada Tuhan sebagai bentuk kasih kepada Allah. Persembahan yang diberikan itu dipakai untuk pekerjaan Tuhan lewat gereja. Memberikan persembahan harus berlandaskan keiklasan dari hati yang penuh rasa syukur itulah hak istimewah untuk meberikan persembaha kepada Tuhan.[[60]](#footnote-61)

Beribadah merupakan waktu untuk merenungkan hubungan dengan Tuhan. Merenungkan bagaimana perbuatan Tuhan dalam kehidupan dan bagaimana respon terhadap kasih Tuhan. Melalui ibadah, umat secara bersama memuji Tuhan dan merenungkan Firman Tuhan agar disegarkan kembali tentang apa yang seharusnya dilakukan umat Kristen. Ada beberapa bagian yang harus dipahami salam sebuah ibadah yaitu:

1. Ungkapan Syukur

Banyak hal menjadi alasan untuk terus bersyukur kepada Tuhan, bersyukur atas keselamatan, atas persekutuan yang dihimpun oleh

Tuhan, atas semua karunia dan berkat yang dilimpahkan Tuhan kepada umat-Nya. Bersyukur, bernyanyi dan berdoa bersama memohon perlindungan Tuhan. Bersyukur karena Tuhan yang disembah adalah Allah yang hidup yang terus menolong umat-Nya sepanjang masa.

1. Menyampaikan Proklamasi

Proklamasi yang dimaksud ialah pernyataan yang pasti akan siapa itu Tuhan. Pernyataan itu didasari rasa percaya sepenuhnya kepada Tuhan bahwa Allah besar dan tidak tertandingi. Tuhan memberikan harapan dan bukan rancangan kecelakaan. Mengungkapkan secara luar biasa betapa hebatnya Tuhan dengan semua karya-Nya. Kehebatan yang tidak tertandingi, yang abadi dan yang terus menyelamatkan manusia. Karena itu, ibadah adalah bentuk proklamasi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh disertai dengan sukacita.[[61]](#footnote-62)

1. Menyampaikan Pengakuan

Ketika melakukan kesalahn ada tempat untuk mengakui kesalahan dan kesempatan untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam ibadah, umat dengan penuh kerendahan hati mengakui semua kesalahan dan keterbatas yang dilakukan, baik kepada Tuhan ataupun terhadap sesama dptaan yang lain.

1. Sebuah Relasi Yang Tulus

Dalam ibadah tidak ada rasa asing di antara umat.Ibadah harus dapat dinikmati oleh umat yang ikut dalam ibadah-ibadah yang benar tidak pasif tetapi aktif, artinya umat terlibat langsung dalam ibadah.Ibadah bukanlah melapor tentang Tuhan, tetapi umat hadir bersama memuji kebesaran Tuhan dengan penuh semangat.

1. Ibadah sebuah Kegiatan dengan Rasa Hormat

Dalam ibadah, subjek utama adalah Tuhan yang hendak dihormati oleh umat. Jadi, seluruh isi ibadah dan rangkaian ibadah hendaknya disampaikan kepada Tuhan. Oleh karena itu, hendaknya disampaikan dengan penuh hormat dan penuh keagungan.

1. Ibadah yang sukarela

Umat yang datang beribadah bukanlah sebuah paksaan tetapi umat rindu untuk berkumpul berdoa dan memuji Tuhanbersama dan meyakini bahwa Tuhan hadir ditengah-tengah ibadah itu. Ibadah dipahami sebagai bagian dari pengalaman iman umat Tuhan.semua yang dilakukan dalam ibadah akan menolong umat merasakan sentuhan Tuhan.[[62]](#footnote-63)

2. Pentingnya Ibadah Sekolah Minggu

Ibadah anak-anak dilaksanakan agar anak mengalami perjumpaan dengan Allah dan dapat menolong mereka dalam mengembangkan iman kepada Tuhan. Pembinaan rohani terhadap anak mendapat perhatian di

dalam Perjanjian Lama di mana pada waktu itu keluarga yang menjadi tempat pembinaan bagi anak dan orangtua bertanggungjawab untuk mendidik anak-anak mengenal Taurat Tuhan. Bukan hanya satu kali dalam satu minggu, tetapi tiap hari Taurat Tuhan diajarkan dalam berbagai kesempatan kepada anak (Ulangan: 6:4-7. Melalui kehadiran anak-anak dalam ibadah sekolah minggu, mereka akan menerima ajaran Firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka supaya mereka dapat mengerti. Karena itu metode pada pengajaran anak-anak dan orang dewasa sangat berbeda. Ketika anak hadir dala ibadah orang dewasa, anak akan susah mengerti Firman Tuhan dengan baik karena pergumulan yang dialami orang dewasa berbeda dengan anak-anak.[[63]](#footnote-64)

Sekolah minggu menjadi sarana yang tepat untuk dalam pengajaran Firman Tuhan. Ibadah Sekolah Minggu didesain untuk berfokus pada penanaman Firman Tuhan. Oleh karena itu, anak akan disesuai umur agar dengan metode mengajar yang berbeda agar Firman Tuhan yang diterima dengan baik. Melalui sekolah minggu, anak bisa berinteraksi dengan guru, mempraktekkan secara kontekstual Firman Tuhan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyenangkan tetapi tetap fokus pada Alkitab.

Melalui ibadah sekolah Minggu, anak-anak juga dibiasakan untuk datang kepadaTuhan secara mendiri. Selain rumah sebagai tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan tentang iman percayanya, tetapi juga melalui gereja, anak-anak akan secara alami terlibat dalam program- program gereja yang sudah disusun untuk melatihan iman mereka.

Dengan mengikuti ibadah sekolah minggu, anak-anak dipersiapkan untuk menajadi pelayan yang terbaik untuk Tuhan maupun pelayan bagi sesama. Dalam setaip gereja, Tuhan sudah mempersiapkan para pelayan yang terbaik dengan berbagai karunia untuk melayani anak-anak. Tinggal bagaimana gereja bisa menempatkan mereka, menfasilitasi dan membantu mereka untuk menjadi pelayan di generasi berikutnya. Untuk itulah sekolah minggu ada , anak bisa berlatih melayani dengan penuh kasih terhadap orang lain. Sejak dini, anak diajarkan untuk melayani mulai dari memimpin doa, memimpin pujian, menuntun teman-temannya sehingga mereka terbiasa mengangkat pelayanan dan ketika dewasa, mereka tidak lagi malu atau takut untuk melayani.[[64]](#footnote-65)

1. Michael. J. Anthony, **Foundation Of Ministry** (Malang: Gandum Mas, 2012).hlm 145 [↑](#footnote-ref-2)
2. Homrighausen.E.G and Enklaar.LH, **Pendidikan Agama Kristen** 0akarta: BPK Gunung Mulia, 2008).hlm 121-122 [↑](#footnote-ref-3)
3. ’Mavis L. Anderson, **Pola Mengajar Sekolah Minggu** (Bandung: yayasan kalam hidup,

   2007) .him 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Homrighausen.E.G and Enklaar.LH, **Pendidikan Agama Kristen.him** 120 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid.hIm 122 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sarah Andrianti, "Bapa Sekolah MingguDan Perkembangan Sekolah Minggu," **Teologi dan Pelayanan** 1 (2011).him 145-146 [↑](#footnote-ref-7)
7. uMuhammad Nurdin, **Kiat Menjadi Guru Profesional** (Yogyakarta: Arruzz, 2008).hlm 17 [↑](#footnote-ref-8)
8. W. Stanley Health.Ph.D.D.D, **Teologi Pendidikan Dasar Pelayanan Anak** (Bandung: yayasan kalam hidup, 2005) .him 68 [↑](#footnote-ref-9)
9. Robert R. Boehlke, **Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).hlm 384-385 [↑](#footnote-ref-10)
10. Robert W Lyin dan Wright Elliot, **The Big Litle School: 200 Years of The Sunday School**,(Birmingham and Nashville: Education Press and Abingdon Press,1971) 80 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid. [↑](#footnote-ref-12)
12. **Mavis L. Anderson,** Pola Mengajar Sekolah Minggu him 2 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid.hlm 9-10 [↑](#footnote-ref-14)
14. **“Robert R. Boehlke,** Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama **Kristen .him** [↑](#footnote-ref-15)
15. lbid.hlm 16 [↑](#footnote-ref-16)
16. “Ibid.hlm 17 [↑](#footnote-ref-17)
17. **BPSGT,Tflta** Kerja SMGT, Hlm.2 [↑](#footnote-ref-18)
18. Badan Pekerja Sinode, **Tata Kerja dan Peraturan-peraturan Khusus Gereja Toraja.** (PT .Sulo Rantepao, 2003), him. 206 [↑](#footnote-ref-19)
19. “Dance. I. Palif, **Modul Pelatihan Guru Sekolah Minggu** (Salatiga, 1999).hlm 4 [↑](#footnote-ref-20)
20. “Singgi.D.Gunawan and Yulia D. Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).hlmll [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid.hlml2 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid.hlm 201 [↑](#footnote-ref-23)
23. Depatemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia,** 3rd ed. Oakarta: Balai Pustaka, 2007).944 [↑](#footnote-ref-24)
24. “Silphy A. Octavia, **Motivasi Belajar Perkembangan Remaja** (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) .hlml [↑](#footnote-ref-25)
25. Jay Kesler, **Tolong! Aku Punya Anak Remaja** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).hlm xi [↑](#footnote-ref-26)
26. **Silphy A. Octavia,** Motivasi Belajar Perkembangan Remaja**.him 2** [↑](#footnote-ref-27)
27. “Ibid-hlm 2 [↑](#footnote-ref-28)
28. ^Ibid.hlm 2 [↑](#footnote-ref-29)
29. “Ibidhlm 3 [↑](#footnote-ref-30)
30. M. Shoffa Sifillah Al-Faruq, **Psikologi Perkembangan** (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021).hlm 1 [↑](#footnote-ref-31)
31. **Puger Honggowiyono,** Perkembangan Dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru Dan Calon Guru **(Malang: BPK Gunung Mulia, 2015).hlm 2** [↑](#footnote-ref-32)
32. ^Maryam B. Gainau, **Perkembangan Remaja Dan Problematika** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.J.hlm 2 [↑](#footnote-ref-33)
33. Singgi.D.Gunawan and Yulia D. Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.hlm** 3 [↑](#footnote-ref-34)
34. M. Shoffa Sifillah Al-Faruq, **Psikologi Perkembangan** .him 5 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid.hlm 5 [↑](#footnote-ref-36)
36. **“Silphy A. Octavia,** Motivasi Belajar Perkembangan Remaja**.him 5** [↑](#footnote-ref-37)
37. ^Markus S. Gainau, **Pendidikan Agama Kristen Remaja** (Yogyakarta: Kanisius, 2021).hlm 19 [↑](#footnote-ref-38)
38. **Singgi.D.Gunawan and Yulia D. Gunarsa,** Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.hlm

    44-45 [↑](#footnote-ref-39)
39. Ruth S. Kadarmanto, **Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar** 0akarta: BPK Gunung Mulia, 2010).hlm 123 [↑](#footnote-ref-40)
40. Santoso S. Buwono, **Menari Bersama Anak** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).hlm 16 [↑](#footnote-ref-41)
41. **Susanto Leo,** Kiat Sukses Mengolah Dan Mengajar Sekolah Minggu **.him 67** [↑](#footnote-ref-42)
42. ^Santoso S. Buwono, **Menari Bersama Anak.hhn** 19 [↑](#footnote-ref-43)
43. Ruth S. Kadarmanto, **Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar**.him 123 [↑](#footnote-ref-44)
44. “Lawrence O. Richard, **Mengajar Alkitab Secara Kreatif** (Bandung: Kalam Hidup, 1970). Him

    100-101 [↑](#footnote-ref-45)
45. Luhulima Alfriany Denisa, Degeng Sudana Nyoman, Saia Ulfa, **Pengembangan Video Pembalajaran Krakter Mengampuni Berbasis Animasi Untuk Anak Sekolah Minggu,**Jurnal: Inovasi dan Teknologi Pembelajaran 3,2018 . [↑](#footnote-ref-46)
46. **Ruth S. Kadarmanto,** Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar.**him 118** [↑](#footnote-ref-47)
47. “Ibid [↑](#footnote-ref-48)
48. “Ibid [↑](#footnote-ref-49)
49. **Margaretha Armidiamitha.** "Dampak Penerapan Ibadah Outing Clas Terhadap Anak Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa", Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan, **Vol. 6 No. 2 (Desember 2020) 143** [↑](#footnote-ref-50)
50. “Ibid-hlm 119-1921 [↑](#footnote-ref-51)
51. Paulus Lie, **Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif** (Yogyakarta: ANDI, 1997).hlm 2 [↑](#footnote-ref-52)
52. Ferdinan Samuel Manafe, **Ibadah Yang Berkenan** (Batu: Literatur YPPPII, 2016).hlm 9 [↑](#footnote-ref-53)
53. **Nasional,** Kamus Besar Bahasa Indonesiahhn **318** [↑](#footnote-ref-54)
54. “David R. Ray, **Gereja Yang Hidup** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).hlm 285 [↑](#footnote-ref-55)
55. Ferdinan Samuel Manafe, **Ibadah Yang BerkenanMm** 11-12 [↑](#footnote-ref-56)
56. Jae Miranda, **Gereja Kristen Dalam Pelayanan** (Jakarta: Gandum Mas, 1983).hlm 124 [↑](#footnote-ref-57)
57. “Ibid-hlm 122 [↑](#footnote-ref-58)
58. ^J.L.Ch Albineno, **Gereja Dan Ibadah Gereja** 0akarta: BPK Gunung Mulia, 1986).90 [↑](#footnote-ref-59)
59. ^Wilfred J. Samuel, **Kristen Kharismatik** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).61 [↑](#footnote-ref-60)
60. **“Jae Miranda,** Gereja Kristen Dalam Pelayanan.hhn **122** [↑](#footnote-ref-61)
61. **Ruth S. Kadarmanto,** Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar.him **110-111** [↑](#footnote-ref-62)
62. “Ibid-hlm 112-113 [↑](#footnote-ref-63)
63. Lois Rock, **Perkenalan Pertama Tentang Gereja** (Yogyakarta: Kanisius, 2002).hlm 3 [↑](#footnote-ref-64)
64. lbid .him 5 [↑](#footnote-ref-65)